

PEMAHAMAN UMAT TENTANG KEHADIRAN KRISTUS DALAM PERAYAAN EKARISTI DI PAROKI SANTA MARIA BLITAR

Katarina Dian Andriani, Don Bosco Karnan Ardijanto*)

STKIP Widya Yuwana
andrianicatarina@gmail.co.id

*)Penulis korespondensi, modhepr@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to explain the presence of Christ in the Eucharistic Celebration and the understanding of the Santa Maria Rejoso church stage of Santa Maria Parish Blitar about the presence of Christ in the Eucharistic Celebration. This research uses qualitative research methods with data collection techniques through interviews. The technique of selecting informants is using purposive sampling technique. The criteria of the informants are church stage's managers and activists from the categorical group representatives. This research results are first, the people have understood the presence of Christ in their daily life, the two people understand that the Eucharist is a holy communion, the three people understand that Christ is present at the Eucharist, and the four the people believe that Christ doesn't only present in the Eucharist celebration, but also in the other Liturgical celebration and in their daily life.

Keywords: *The Eucharistic Celebration; Christ Presence; Understanding of The People*

I. PENDAHULUAN

Perayaan Ekaristi merupakan puncak peribadatan dalam Gereja Katolik yang mengandung makna mendalam sebagai karya penyelamatan Allah bagi umat manusia. Sebagaimana diungkapkan dalam Konsili Vatikan II, terutama dalam dokumen *Sacrosanctum Concilium* (SC) Pasal 7, perayaan ekaristi bukan hanya sekadar upacara liturgis, tetapi merupakan perayaan kehadiran nyata Kristus yang tercermin dalam beberapa elemen: dalam diri Imam yang mempersembahkan kurban, dalam sabda yang diwartakan, dalam rupa roti dan anggur yang menjadi tubuh dan darah Kristus, serta dalam jemaat yang berkumpul untuk berdoa dan bersyukur. Kehadiran Kristus yang nyata ini tidak hanya terbatas pada aspek sakramental, tetapi juga dalam interaksi umat dengan sabda Allah, sebagaimana disebutkan dalam SC 7, "Ia hadir dalam sabda-Nya, sebab Ia sendiri bersabda bila Kitab Suci dibacakan dalam Gereja."

Kehadiran Kristus dalam Ekaristi bukan hanya dimaknai sebagai peristiwa simbolis, tetapi sebagai suatu kenyataan yang menghubungkan umat dengan Kristus dalam cara yang sangat nyata. Liturgi sabda dan liturgi ekaristi merupakan dua bagian pokok dalam perayaan Ekaristi yang memiliki peran penting. Liturgi sabda adalah saat dimana umat diundang untuk mendengarkan dan merenungkan sabda Allah yang hidup, yang menyentuh hati dan membawa umat lebih dekat dengan Kristus. Sedangkan liturgi ekaristi merupakan momen puncak dimana umat bersyukur dan bersatu dengan Kristus melalui perayaan roti dan anggur yang menjadi tubuh dan darah-Nya.

Namun, dalam kenyataannya, tidak semua umat memiliki pemahaman yang sama tentang makna dan kedalaman kehadiran Kristus dalam perayaan ekaristi. Beberapa umat mungkin kurang menyadari atau kurang fokus dalam mengikuti rangkaian perayaan, yang tercermin dalam perilaku seperti berbicara sendiri saat homili, tidak memperhatikan jalannya liturgi, atau bahkan meninggalkan perayaan sebelum berkat penutup. Ketidakkonsentrasi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kesiapan batin yang kurang dalam mempersiapkan diri untuk merayakan peristiwa sakramental yang penuh dengan makna tersebut.

Oleh karena itu, penting untuk menelaah lebih dalam mengenai pemahaman umat terhadap kehadiran Kristus dalam perayaan ekaristi. Pemahaman yang benar dan mendalam akan membawa perubahan sikap dan perilaku umat, yang akan mengarah pada penghormatan yang lebih besar terhadap sakramen tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengkaji pemahaman umat Katolik mengenai kehadiran Kristus dalam perayaan ekaristi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi tenaga pastoral dalam memfasilitasi pembinaan iman umat, agar mereka dapat mengikuti perayaan ekaristi dengan sikap yang lebih penuh perhatian dan penghayatan. Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang kehadiran Kristus dapat membantu umat untuk semakin mendalam dalam hubungan mereka dengan Tuhan, terutama dalam perayaan ekaristi yang merupakan sumber kehidupan rohani umat Katolik.

II. PEMBAHASAN

2.1 Perayaan Ekaristi

Perayaan Ekaristi merupakan salah satu sakramen yang memiliki makna yang sangat mendalam bagi umat Katolik, karena di dalamnya terkandung karya penebusan Allah yang dilakukan oleh Yesus Kristus melalui sengsara, wafat, dan kebangkitan-Nya. Sebagai suatu karya keselamatan, Ekaristi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan iman umat Kristiani, baik sebagai sumber rahmat maupun sebagai puncak dari segala kegiatan Gereja. Dalam *Lumen*

Gentium (LG 5), karya penebusan umat manusia dimulai sejak zaman Perjanjian Lama dan diselesaikan oleh Kristus melalui misteri Paskah-Nya. Perayaan Ekaristi menghadirkan kembali kenangan akan kisah sengsara, wafat, dan kebangkitan Kristus yang merupakan inti dari karya keselamatan Allah. Sebagai karya penebusan, Ekaristi menjadi sumber dan puncak kehidupan umat Katolik, karena dalam Perayaan Ekaristi itulah umat memperoleh rahmat Allah yang menguduskan mereka dan memberi mereka kemampuan untuk memuliakan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikatakan oleh Prasetya (2011: 12), Ekaristi adalah sumber dari kehidupan rohani umat Kristiani, di mana Allah mengalirkan rahmat-Nya kepada mereka yang merayakannya dengan iman. Rahmat tersebut menguduskan hidup umat, menjadikannya lebih berdaya untuk menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak Allah. Sementara itu, Perayaan Ekaristi juga dikatakan sebagai puncak dari kehidupan Gereja, karena seluruh kegiatan Gereja diarahkan kepada Ekaristi, yang merupakan puncak dari segala sakramen dan perayaan.

Sebagai bentuk penghormatan atas karya keselamatan Allah, Perayaan Ekaristi juga merupakan bentuk syukur umat kepada Allah. Dalam Katekismus Gereja Katolik (KGK 1328), disebutkan bahwa Ekaristi adalah ucapan terima kasih kepada Allah yang tidak hanya menyangkut peristiwa penyelamatan umat manusia, tetapi juga karya penciptaan dan pengudusan. Kata “eucharistein” dalam bahasa Yunani yang berarti bersyukur, menggambarkan bahwa Ekaristi adalah bentuk pujian umat kepada Allah atas segala rahmat yang telah diberikan-Nya. Sebagai bentuk ucapan syukur, Ekaristi mengingatkan umat untuk selalu mengembangkan sikap bersyukur dalam hidup mereka. Martasudjita (2000: 55) menyatakan bahwa syukur bukan ditentukan oleh seberapa besar yang diterima, melainkan oleh kesadaran umat akan kebaikan Allah yang tercurah dalam hidup mereka, baik dalam hal-hal besar maupun kecil. Kehidupan yang penuh syukur mencerminkan kehidupan yang sehat secara rohani, di mana umat memiliki rasa terima kasih yang mendalam atas segala pemberian Allah.

Perayaan Ekaristi juga memiliki dimensi sebagai kurban, di mana Kristus sendiri menjadi kurban yang dipersembahkan dalam perayaan tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan dalam KGK 1365, Ekaristi adalah kenangan akan Paskah Kristus, yang dalam kata-kata Yesus “Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu” dan “Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu” (Luk 22:19-20). Perayaan Ekaristi mengingatkan umat akan pengurbanan Yesus di kayu salib, di mana tubuh dan darah-Nya diberikan bagi keselamatan umat manusia. Hermans (1992: 123) mengungkapkan bahwa dalam Ekaristi, Kristus hadir tidak hanya sebagai kurban tetapi juga sebagai pengurban. Melalui imam yang memimpin perayaan tersebut, umat diajak untuk mengambil bagian dalam pengurbanan ini, mempersembahkan kurban tak bernoda

kepada Allah Bapa. Dengan demikian, Ekaristi bukan hanya mengenang pengurbanan Kristus di masa lalu, tetapi juga menghidupkan kembali pengurbanan tersebut dalam cara yang nyata dan sakramental.

Ekaristi juga disebut sebagai kenangan akan Paskah Kristus, yaitu peristiwa wafat dan kebangkitan Tuhan. Martasudjita (2018: 52) menekankan bahwa kata “mengenangkan” dalam konteks Ekaristi tidak hanya sekedar mengingat-ingat peristiwa masa lalu, tetapi lebih dari itu, perayaan Ekaristi menghidupkan kembali peristiwa Paskah dalam cara yang nyata dan sakramental. Apa yang dilakukan Yesus di masa lampau—sengsara, wafat, dan kebangkitan—dihadirkan kembali secara nyata dalam perayaan Ekaristi, bukan hanya sekedar ingatan, melainkan sebagai kenyataan yang diperbaharui. Pengenangan ini menjadi dasar dari syukur umat kepada Allah, karena melalui perayaan Ekaristi, umat diajak untuk mengenang dengan penuh kesadaran akan kasih Kristus yang begitu besar, yang menyerahkan tubuh dan darah-Nya untuk pengampunan dosa. Dengan demikian, Ekaristi menjadi momen yang memperteguh iman umat, yang tidak hanya mengenang peristiwa tersebut, tetapi juga mengalaminya secara langsung dalam perayaan tersebut.

Pada tabel 1 di bawah ini, disajikan data tentang pengertian umat atas perayaan ekaristi.

Tabel 1. Pengertian Perayaan Ekaristi

Pengertian Perayaan Ekaristi				
Kode	Kata Kunci	Jumlah	Informan	Persentase
A	Perayaan Ekaristi Sebagai Sarana			
5A.a	Sarana mendekati diri pada Tuhan	1	I1	5,88%
5A.b	Sarana mengobati rasa rindu	1	I1	5,88%
5A.c	Sarana untuk melayani dan memuji Tuhan	1	I5	5,88%
5A.d	Suatu kegiatan	1	I6	5,88%
B	Perayaan Ekaristi Secara Umum			
5B.a	Salah satu dari tujuh sakramen	1	I2	5,88%
5B.b	Sakramen yang sering diterima	3	I2, I5, I6	17,64%
C	Perayaan Ekaristi Secara Mendalam			
5C.a	Perjamuan kudus	2	I3, I4	11,76%
5C.b	Kenangan perjamuan malam terakhir	4	I3, I8, I9, I10	23,52%
5C.c	Menyambut komuni kudus	1	I7	5,88%
5C.d	Tuhan hadir dalam dua rupa	1	I9	5,88%
5C.e	Undangan pesta kudus	1	I9	5,88%

Berdasarkan analisa data dan sudut pandang para informan dalam tabel 1 di atas, umat stasi Santa Maria Rejoso Paroki Santa Maria Blitar memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai pengertian perayaan ekaristi. Secara garis besar pengertian perayaan ekaristi dikelompokkan menjadi 3, yakni ekaristi

sebagai sarana mendekatkan diri dengan Tuhan; ekaristi secara umum (sakramen yang sering diterima); dan pengertian perayaan ekaristi secara mendalam (perjamuan kudus). Hasil yang didapat menyimpulkan bahwa pemahaman umat tentang pengertian perayaan ekaristi lebih mengarah pada kenangan perjamuan malam terakhir sebanyak 23,52%.

2.2 Kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi

Perayaan Ekaristi adalah karya Allah yang luar biasa, di mana Kristus benar-benar hadir di dalamnya. Kehadiran-Nya bisa ditemukan dalam beberapa cara: pertama, dalam diri imam yang memimpin perayaan, karena melalui imam, Kristus mempersembahkan diri-Nya sama seperti saat Dia mengorbankan diri-Nya di kayu salib. Kedua, dalam kedua rupa sakramen Ekaristi, yaitu roti dan anggur, yang benar-benar menjadi tubuh dan darah Kristus. Ketiga, dalam sabda Allah yang dibacakan, karena saat Kitab Suci dibacakan di gereja, itu adalah Kristus sendiri yang berbicara kepada umat-Nya. Keempat, dalam doa bersama jemaat, di mana Kristus berjanji untuk hadir di antara mereka yang berkumpul dalam nama-Nya, seperti yang tercatat dalam Injil Matius (18:20). Dalam *Sacrosanctum Concilium 7*, kita diajarkan bahwa Kristus hadir dalam semua bagian ini—dalam imam, sabda-Nya, sakramen, dan umat yang berdoa bersama—sebagai wujud kehadiran-Nya yang hidup dalam Gereja.

2.3 Kehadiran Kristus dalam Diri Imam

Kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi secara nyata dapat ditemukan dalam diri imam, yang memimpin perayaan Ekaristi atas nama Kristus. Sebagaimana dijelaskan dalam kutipan Komlit (2015:19), jabatan imam dalam Ekaristi sangatlah mulia karena mereka bertanggung jawab untuk memimpin perayaan sebagai wakil Kristus. Dalam Kitab Katolik Gereja (KGK) 1348, ditegaskan bahwa Kristus sendiri adalah pelaku utama Ekaristi dan imam, sebagai wakil-Nya, memimpin umat dalam setiap perayaan Ekaristi, mulai dari bacaan, doa persembahan, hingga doa syukur agung.

Penyertaan Tuhan kepada umat-Nya tidak terbatas, dan hal ini terlihat dalam kehadiran-Nya yang nyata dalam setiap peristiwa, termasuk dalam Ekaristi. Kristus yang menderita dan wafat di kayu salib kini hadir dalam diri imam untuk memimpin dan mempersembahkan Ekaristi bersama umat-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa jabatan imam adalah suatu tugas yang sangat penting dan tidak bisa dianggap remeh. Imam bertindak sebagai wakil Kristus, dan hanya melalui tahbisan suci mereka dapat menjalankan tugas mulia ini. Sebagaimana disebutkan oleh Bahawiratma (1986:47), tugas imam bukanlah tugas yang sembarangan. Imam, sebagai wakil Kristus, bukan hanya memimpin Ekaristi tetapi juga menjadi saksi iman bagi seluruh Gereja.

2.4 Kehadiran Kristus dalam Sabda Allah yang Diwartakan

Kehadiran Kristus dalam perayaan Ekaristi tidak hanya ditemukan dalam pribadi imam, tetapi juga dalam Sabda Allah yang dibacakan. Sebagaimana dijelaskan dalam PUMR No. 29, “Bila Alkitab dibacakan dalam Gereja, Allah sendiri bersabda kepada umat-Nya, dan Kristus sendiri mewartakan kabar gembira, sebab Ia hadir dalam sabda itu.” Ini menunjukkan bahwa pembacaan sabda dalam Perayaan Ekaristi sangat penting, karena Kristus hadir dalam sabda itu sendiri. Pada setiap Perayaan Ekaristi, saat Sabda Allah dibacakan, Kristus bukan hanya yang mewartakan, tetapi juga yang diwartakan. Oleh karena itu, liturgi sabda menjadi bagian pokok dalam Perayaan Ekaristi.

Prasetya (2011:24) menegaskan, Liturgi Sabda menjadi bagian penting dalam Perayaan Ekaristi, sebab Gereja Katolik meyakini bahwa Kristus sendiri berkenan hadir di antara orang beriman ketika sabda dibacakan. Kehadiran Kristus dalam liturgi sabda sangat nyata, karena Kristus berkomunikasi langsung dengan umat-Nya. Kristus mewartakan firman-Nya dalam bacaan pertama, yang kemudian ditanggapi umat dengan mazmur tanggapan. Selanjutnya, Kristus berbicara lagi melalui bacaan kedua, yang diikuti dengan bait pengantar Injil. Kristus menyampaikan sabda-Nya dalam bacaan Injil, yang kemudian dijelaskan melalui homili agar umat semakin memahami pesan-Nya. Umat kemudian menanggapi sabda itu dengan syahadat singkat. Dalam seluruh rangkaian ini, Kristus benar-benar hadir dan berinteraksi dengan umat-Nya, menjadikan liturgi sabda sebagai momen penting dalam komunikasi ilahi yang terjadi antara Kristus dan umat beriman.

2.5 Kehadiran Kristus dalam Dua Rupa

Kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi sangat penting, dan salah satu aspek utama dari perayaan ini adalah hadirnya Kristus dalam dua rupa: roti dan anggur. Menurut Katekismus Gereja Katolik (KGK) No 1333, dalam Perayaan Ekaristi, roti dan anggur diubah melalui perkataan Kristus dan doa kepada Roh Kudus menjadi tubuh dan darah Kristus. Ini adalah tindakan yang diikuti oleh Gereja sesuai dengan perintah Kristus, yang dimulai pada malam sebelum sengsara-Nya dan berlanjut sampai kedatangan-Nya yang kedua kali. Roti dan anggur yang diterima bukan hanya makanan biasa, melainkan tubuh dan darah Kristus yang sungguh nyata.

Perubahan ini terjadi pada saat konsekrasi, yaitu ketika imam mengucapkan doa-doa tertentu yang mengubah roti dan anggur menjadi tubuh dan darah Kristus. Konsekrasi ini menghasilkan perubahan yang disebut transsubstansiasi, yaitu perubahan substansi roti dan anggur menjadi tubuh dan darah Kristus, meskipun bentuk fisiknya tetap roti dan anggur. Menurut Komkat

(1996), Kristus hadir secara substansial dalam rupa roti dan anggur yang telah dikonsekrasi, dengan tubuh, darah, dan kodrat ilahi-Nya. Keberadaan Kristus dalam Ekaristi hanya bisa dipahami dengan iman. Jika tidak dengan iman, roti dan anggur yang ada tetap akan dianggap sebagai roti dan anggur biasa. Sebagaimana ditegaskan oleh Hermans (1992), setelah perkataan konsekrasi diucapkan, roti dan anggur telah berubah menjadi tubuh dan darah Kristus. Ini adalah misteri iman yang hanya bisa dipahami oleh umat Allah yang percaya bahwa Kristus sungguh hadir dalam Ekaristi.

2.6 Kehadiran Kristus dalam Jemaat yang Berdoa

Dalam Perayaan Ekaristi, doa memiliki peranan yang sangat penting. Melalui doa, Kristus sungguh-sungguh hadir. Seperti yang diungkapkan oleh Hermans (1992:17), dalam doa-doa umat beriman yang berkumpul keliling altar Tuhan, Kristus sendiri hadir. Yesus mengetahui ketidakmampuan umat-Nya untuk berdoa, dan juga kemauan umat-Nya untuk sepenuhnya menjadi milik-Nya. Kristus membuat setiap doa berisi dengan kehadiran-Nya. Sebagaimana tertulis dalam Injil Matius 18:20, bahwa Kristus sendiri mengajarkan bila ada dua tiga orang berkumpul dalam nama-Nya, maka di situ Kristus hadir. Setiap kali umat berkumpul dalam nama-Nya, terutama dalam Perayaan Ekaristi, Kristus hadir di tengah-tengah mereka.

Salah satu momen paling penting dalam Perayaan Ekaristi adalah Doa Syukur Agung. Sebagaimana disebutkan dalam PUMR 30, bahwa Doa Syukur Agung menduduki tempat utama. Doa itu merupakan puncak seluruh ibadat. Doa ini, bersama dengan doa pembuka, doa persiapan persembahan, dan doa komuni, disampaikan oleh Imam atas nama seluruh umat. Melalui doa ini, Kristus sendiri memimpin umat. Sepanjang Perayaan Ekaristi, baik doa yang diucapkan oleh imam sebagai wakil Kristus maupun doa-doa pribadi umat, semuanya mengandung kekuatan. Martasudjita (2018:32) mengatakan bahwa doa, ucapan, dan aklamasi sepanjang Misa Kudus memberikan daya kekuatan yang hebat dalam diri umat beriman, karena Tuhan hadir dan menggunakan perkataan ini untuk menganugerahkan rahmat-Nya. Doa adalah sarana komunikasi yang tepat dengan Tuhan, khususnya dalam Perayaan Ekaristi, di mana semua doa dan permohonan umat dipersembahkan menjadi satu. Kristus hadir sepanjang perayaan, dari awal hingga akhir. Doa Syukur Agung menjadi puncak kehadiran-Nya, di mana imam dan umat bersatu dalam Kristus.

Pada tabel 2 di bawah ini, disajikan data tentang pemahaman umat atas kehadiran Kristus dalam perayaan ekaristi:

Tabel 2. Kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi

Kehadiran Kristus Dalam Perayaan Ekaristi				
A	Apakah Kristus Hadir Dalam Perayaan Ekaristi			
Kode	Kata kunci	Jumlah	Informan	Persentase
6A.a	Hadir	9	I1, I2, I3, I4, I5, I7, I8, I9, I10	90%
6A.b	Tidak mengatakan secara langsung	1	I6	10%
B	Dalam Bentuk Apa Kehadiran Kristus Dalam Perayaan Ekaristi			
Kode	Kata kunci	Jumlah	Informan	Persentase
6B.a	Imam	3	I1, I4, I9	20%
6B.b	Dua Rupa	6	I2, I3, I4, I7, I8, I9,	40%
6B.b	Roti	1	I10	6,66%
6B.c	Sabda Allah	3	I3, I4, I8	20%
6B.d	Jemaat yang berdoa	2	I6, I7	13,33%
C	Saat Kapan Kristus Hadir Dalam Perayaan Ekaristi			
6C.a	Saat komuni	3	I1, I9, I10	30%
6C.b	Sebelum menyambut komuni	1	I2	10%
6C.c	Sepanjang Perayaan Ekaristi	4	I4, I5, I6, I7	40%
6C.d	Konsekrasi	1	I8	10%
6C.e	Doa syukur agung	1	I9	10%

Berdasarkan analisis data pada tabel 2, mayoritas informan (90%) merasakan kehadiran Kristus dalam perayaan ekaristi. 40% informan menyatakan bahwa kehadiran Kristus dirasakan dalam rupa roti dan anggur. Kehadiran Kristus tersebut dirasakan oleh 40% informan sepanjang mereka merayakan perayaan ekaristi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa umat Stasi Santa Maria Rejoso Paroki Santa Maria Blitar telah memahami bahwa Kristus hadir dalam perayaan ekaristi.

III. KESIMPULAN

Perayaan Ekaristi adalah salah satu sakramen yang paling sering diterima oleh umat Katolik. Perayaan ini mengingatkan umat akan perjamuan malam terakhir Yesus bersama murid-murid-Nya. Sebagai sakramen yang penting, umat diharapkan untuk benar-benar merasakan kehadiran Kristus dalam perayaan ini. Kehadiran Kristus itu nyata dalam diri Imam, sabda Allah, rupa roti dan anggur, serta dalam jemaat yang berdoa bersama. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Stasi Santa Maria Rejoso Paroki Santa Maria Blitar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. *Pertama*, umat telah memahami bahwa kehadiran Kristus tidak hanya terbatas dalam perayaan ekaristi, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, umat memahami perayaan ekaristi sebagai perjamuan kudus yang mempertemukan mereka dengan Kristus. *Ketiga*, umat yakin bahwa Kristus hadir secara nyata dalam perayaan ekaristi, baik dalam diri Imam, dalam roti dan anggur yang dipersembahkan, dalam sabda Allah yang diwartakan, dan dalam

jemaat yang berdoa bersama. *Keempat*, meskipun kehadiran Kristus terasa khusus dalam perayaan ekaristi, umat juga percaya bahwa Kristus hadir di luar perayaan tersebut, yaitu dalam kehidupan sehari-hari, dalam diri pribadi mereka, dan dalam jemaat yang berkumpul.

DAFTAR PUSTAKA

- Banawiratma, J. B. (1986). *Ekaristi dan kerjasama imam-awam*. Kanisius.
- Hermans, M. (1992). *Ekaristi sebagai Kurban dan Perayaan dalam Gereja*. Nusa Indah.
- Keuskupan Surabaya, Komkat. (1996). *Menyambut Kehadiran Tuhan Secara Sakramental Ekaristi*. Komkat Surabaya.
- Komisi Liturgi. (2002). *Pedoman umum misale romawi*. Nusa Indah.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (1995). *Katekismus Gereja Katolik* (H. Embuiru, Trans.). Arnold.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (2008). *Dokumen Konsili Vatikan II*. Obor. *Lumen Gentium* (LG 5). <https://katolisitas.org/lumen-gentium-bab-5/>
- Martasudjita, H. (2018). *Ekaristi: Kenangan Akan Paska Kristus*. Kanisius.
- Martasudjita, H. (2000). *Hidup dalam Syukur*. Kanisius.
- Prasetya, A. (2011). *Ekaristi Sebagai Sumber dan Puncak Kehidupan Gereja*. Dioma.
- Sacrosanctum Concilium*. (1963). Dekrit tentang Liturgi Suci, Konsili Vatikan II. Vatikan.